

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemikiran tentang jiwa manusia dalam perspektif Ibnu Sina dapat dipahami melalui konteks historis dan intelektual pada zamannya. Ibnu Sina hidup pada abad ke-10 dan ke-11 Masehi di wilayah Persia (sekarang Iran) yang pada masa itu merupakan pusat kegiatan intelektual dan perkembangan ilmiah di dunia Muslim.¹ Ibnu Sina terinspirasi oleh warisan intelektual Yunani kuno, terutama Aristoteles dan Plato, yang diajarkan melalui terjemahan-terjemahan dan komentar-komentar yang ada dalam dunia Muslim pada saat itu.² Menurut Ibnu Sina jiwa adalah substansi ruhani yang memancar ke raga lalu menghidupkannya kemudian menjadikan alat itu untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Dalam pemikiran Aristoteles, jiwa dianggap sebagai substansi yang menghidupkan tubuh dan memberikan kemampuan rasional pada manusia. Pemikiran ini menjadi dasar bagi pemahaman Ibnu Sina tentang jiwa manusia. Namun, Ibnu Sina mengembangkan pemikirannya sendiri dengan menggabungkan konsep-konsep Aristoteles dengan pandangan-pandangan Islam. Selain itu, Ibnu Sina juga terpengaruh oleh pemikiran Neoplatonisme, yang merupakan interpretasi filsafat Plato yang lebih mistis dan spiritual. Dalam pandangan Neoplatonisme, jiwa dianggap sebagai entitas yang berasal dari dunia yang lebih tinggi dan memiliki sifat-sifat yang mirip dengan Tuhan. Konsep ini memengaruhi pemahaman Ibnu Sina tentang keabadian jiwa manusia.³

Dalam dunia Muslim pada masa Ibnu Sina, terjadi pertemuan antara pemikiran Yunani dan tradisi teologis dan filsafat Islam. Hal ini melahirkan upaya sintesis filosofis dan teologis yang disebut sebagai Falsafah Islam. Ibnu Sina merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam gerakan ini, dan pandangan-pandangannya tentang keabadian jiwa manusia merupakan bagian dari usahanya untuk memadukan warisan Yunani dengan keyakinan Islam.

Dalam karyanya yang terkenal, "Kitab al-Shifa" atau "Buku Penyembuhan", Ibnu Sina membahas berbagai topik, termasuk filsafat, kedokteran, dan metafisika. Dalam konteks ini, pemikirannya tentang keabadian jiwa manusia merupakan bagian dari upayanya untuk

¹ Parlaungan Parlaungan, Haidar Putra Daulay, dan Zaini Dahlan, "Pemikiran Ibnu Sina Dalam Bidang Filsafat," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 79–93.

² Syah Reza, "Konsep Nafs Menurut Ibnu Sina," *Kalimah* 12, no. 2 (2014): 263.

³ John Shannon Hendrix, "Philosophy of Intellect in the Long Commentary on the De anima of Averroes," *School of Architecture Art and Historic Preservation Faculty Papers* (2012): Paper 26, http://docs.rwu.edu/saahp_fp/26.

memahami hakikat manusia dan tempatnya dalam alam semesta.⁴ Zaman sekarang banyak orang yang tidak bisa mengendalikan jiwa nya sendiri, bahkan jiwa tersebut telah menyatu dengan ego.⁵

Ibn Sina menganut paham pancaran (al-fayd) dari Tuhan memancarkan akal pertama sampai akal ke sepuluh, jiwa memancar dari akal kesepuluh. Karena pancaran dari sesuatu yang memiliki permulaan namun tidak memiliki akhiran. Ini menyiratkan keabadian jiwa manusia memiliki aturan yang dimuliakan terhadap Allah SWT pada ketentuan akhirnya adalah abadi, sedangkan ketentuan permulaan adalah baru dan dibuat. Ini bermaksud bahwa jiwa tidak akan habis atau tidak ada penghabisan dan tidak pula memiliki permulaan, bagaimanapun juga jiwa akan ada (abadi) setelah jasad dimusnahkan. Itu tidak akan binasa dengan kematian jasad. Sehingga jiwa termanifestasi ke dalam keabadian Pencipta Yang Maha tinggi. Ini adalah hasil dari substansi jiwa manusia lebih mendasar dari substansi jasadnya, karena jiwa merupakan penggerak, pengontrol jasad. Meskipun jiwa akan abadi, sebab abadi dan kekal hanya memiliki tempat yang tidak berujung.

Menurut Ibnu Sina jiwa dan roh itu sama. Menurutnya jiwa adalah kesempurnaan awal karena dengan jiwa, organisme jadi sempurna sehingga menjadi manusia yang nyata. Artinya jiwa merupakan sempurnanya awal bagi tubuh biologis. Sebab, tubuh sendiri merupakan prasyarat bagi definisi jiwa, lantaran ia bisa dinamakan jiwa jika aktual didalam tubuh dengan satu perilaku dari berbagai perilaku dengan mediasi organ-organ tertentu yang berarti berbagai anggota tubuh yang melaksanakan berbagai fungsi psikologis.⁶ Namun jika diartikan menurut aspek ilahiyah atau menurut hakikat, jiwa berada diatas atau terpisah dari tubuh. Keberadaan nafs/jiwa adalah bagian dari proses penciptaan dan keberadaan alam itu sendiri. Ia adalah bagian dari isyarat alam yang tersembunyi di balik realitas indrawi manusia.

Jiwa sangat berkaitan jika dikaitkan di dalam pondok pesantren karena seorang santri harus bisa mengendalikan jiwa nya sendiri apalagi jika sedang menuntut ilmu, agar bisa mencapai tujuannya yaitu menjadi orang yang paham akan ilmu agama. Para santri melakukan hal-hal yang tidak biasanya ia lakukan di rumah, makanya di pondok pesantren harus bisa melakukan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok tersebut. Jika mereka (santri) tidak mematuhi peraturan maka akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

⁴ Andri Ardiansyah, "Pemikiran Filsafat Al-Farabi Dan Ibnu Sina," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2020): 168–183.

⁵ Jarman Arroisi dan Rahmat Ardi Nur Rifa Dai, "Psikologi Islam Ibnu Sina (Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): 199–206.

⁶ moch agung Gunawan, "dinamika kepribadian jurnal gunawan" 8, no. 2 (n.d.).

Menurut Ibnu sina jiwa manusia merupakan satu unit yang tersendiri dan mempunyai wujud terlepas dari badan. jiwa manusia timbul dan tercipta tiap kali ada badan, yang sesuai dan dapat menerima jiwa, lahir di dunia ini. Jiwa manusia tidak mempunyai fungsi-fungsi fisik, dan dengan demikian tak berhajat pada badan untuk menjalankan tugasnya sebagai daya yang berpikir, jiwa masih berhajat pada badan karena pada permulaan wujudnya badanlah yang menolong jiwa manusia untuk dapat berpikir.⁷

Menurut Ibnu Sina jiwa dan akal bisa bersatu jika perangkatnya masih hidup, yang dimaksud dari perangkat tersebut adalah manusia itu sendiri. di dalam pondok pesantren kebon jambu al-islami banyak para santri yang tidak bisa mengontrol jiwa nya sendiri, dikarenakan mentalitas mereka masih sangat kecil. Banyak santri baru yang tidak nyaman berada di dalam pondok pesantren karena lingkungan di pondok sangat berbeda dengan lingkungan ketika ia berada di rumah. Di pondok tersebut banyak peraturan yang harus ditaati oleh para santri khususnya santri yang baru masuk, dan kebanyakan santri baru pada kurang nyaman atas lingkungan di pondok karena sangat bertolak belakang dengan lingkungan di rumah sehingga banyak juga yang keluar disaat tahun pertama masuk.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membahas Keabadian jiwa Ibnu sina dengan judul, **“STUDI JIWA DAN MENTALITAS SANTRI BARU DI PONDOK KEBON JAMBU AL-ISLAMI (PERSPEKTIF EKSISTENSI JIWA IBNU SINA)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Permasalahan penelitian yang penelitian ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai jiwa manusia seseorang dikarenakan mereka kurang mempelajari hal tentang kejiwaan.
- b. Kurangnya pengetahuan santri mengenai hakikat akan jiwa tersebut.
- c. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana caranya jiwa bekerja dengan tubuh seseorang.
- d. Kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh mentalitas seseorang terhadap jiwa nya sendiri.

2. Pembatasan Masalah

Fokus pada Pemikiran Ibnu Sina Pembatasan ini membatasi analisis pada pandangan dan pemikiran yang dikemukakan oleh Ibnu Sina dalam karya-karyanya terkait jiwa manusia. Pendekatan ini akan menghindari penggunaan pandangan atau interpretasi lain yang tidak langsung terkait dengan perspektif Ibnu Sina. Pembatasan ini memfokuskan pada aspek jiwa manusia menurut pemikiran Ibnu Sina. Analisis dapat mencakup konsep

⁷ Ardiansyah, “Pemikiran Filsafat Al-Farabi Dan Ibnu Sina.”

jiwa, sifat abadi jiwa manusia, dan hubungan jiwa dengan kehidupan sehingga seseorang bisa mengendalikan jiwa nya sendiri.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana definisi jiwa menurut Ibnu sina?
- b. Bagaimana relevansi jiwa dan tubuh dalam pemikiran Ibnu Sina dalam pandangan pengasuh dan pengurus pondok kebon jambu al-Islami?
- c. Bagaimana aplikasi jiwa mentalis kehidupan santri di pondok kebon jambu dalam perspektif Ibnu Sina?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memahami konsep jiwa manusia menurut pemikiran Ibnu Sina.
2. Menjelaskan relevansi antara jiwa dan tubuh seorang santri menurut pengasuh dan pengurus pondok dalam pandangan Ibnu Sina.
3. Menginvestigasi pandangan Ibnu Sina tentang proses jiwa serta mendefinisikan makna dari mentalitas karna pengaruh dari jiwa yang bisa diatur oleh seseorang atau tidak.

Tujuan-tujuan penelitian tersebut bertujuan untuk menggali dan menganalisis pemikiran Ibnu Sina terkait jiwa manusia, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektifnya dalam bidang filsafat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami pandangan Ibnu Sina dan pengaruhnya terhadap pemikiran filosofis dan keagamaan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dalam Penelitian ini semoga memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya, khususnya bagi para pelajar yang menyukai materi eksistensi jiwa menurut Ibnu Sina.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keabadian jiwa manusia menurut pandangan Ibnu Sina. Hal ini akan membantu kita menghargai dan menganalisis sudut pandang filosofis dan metafisik yang dikembangkan oleh Ibnu Sina pada zamannya.

C. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal yang berjudul “Konsep al-Nafs (The Book of the Soul) oleh Syah reza, 18 halaman dengan tahun terbit 2014. Jurnal ini membahas tentang definisi nafs, serta macam-macam nafs. Karya ini merupakan sumber utama yang membahas pemikiran Ibnu Sina tentang jiwa manusia. Dalam jurnal ini, Ibnu Sina membahas konsep jiwa, hubungan antara jiwa dan

tubuh, serta keabadian jiwa manusia.⁸ Perbedaan jurnal ini dengan peneliti adalah jurnal ini hanya menyebutkan definisi dan macam-macam nafs, sementara untuk penelitian ini tidak terlalu terpaku oleh konsep nafs tersebut.

2. Buku yang berjudul "Ibnu Sina From A to Z" oleh A.R Shohibul Ulum, 230 halaman dengan tahun terbit 2022. Buku ini menjelaskan biografi Ibnu Sina, Riwayat hidup Ibnu Sina, Hasil-hasil karya-nya serta pemikirannya tentang Filsafat. Buku ini ditulis untuk mengetengahkan bagaimana kiprah perjalanan pengembaraan sosok filsuf muslim, Ibnu Sina. Karena begitu banyak sumbangsihnya terhadap perkembangan dan kemajuan di bidang keilmuan modern maka Ibnu Sina layak menyandang gelar Bapak Kedokteran Modern. Perbedaan buku dan penelitian ini adalah buku ini menjelaskan tentang pemikiran Ibnu Sina dari berbagai ilmu pengetahuan yaitu tentang filsafat, tentang pendidikan, tentang tasawuf, tentang psikologi dan ilmu tentang kedokteran. Sementara penelitian ini hanya menjelaskan pemikiran Ibnu Sina dari ilmu filsafat dan psikologinya saja.
3. Artikel yang berjudul "Psikologi Islam Ibnu Sina" oleh Jarman Arissi dengan tahun terbit 2020. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Artikel ini menganalisis pandangan Ibnu Sina tentang sifat jiwa manusia dan hubungannya dengan tubuh. Penulis menggali pemikiran Ibnu Sina tentang kesatuan jiwa, serta implikasinya terhadap pemahaman tentang jiwa manusia.⁹ Artikel ini membahas konsep jiwa yang ditekankan oleh salah satu ilmuwan muslim yaitu Ibnu Sina dari pemikirannya yang ditulis dalam buku-buku dan karyanya. Untuk pembeda artikel dengan penelitian ini adalah artikel ini hanya membahas jiwa tidak menjelaskan hal lain pemikirannya Ibnu Sina, dan penelitian ini menjelaskan jiwa dengan keseluruhan serta membahas tentang pengaruh jiwa dengan tubuh seseorang.
4. Jurnal "Ibnu Sina : "Jiwa dan keabadian jiwa Manusia" oleh Naila Shofia, 16 halaman dengan tahun terbit 2022. Jurnal ini memiliki objek material teks dengan tema "ibnu Sina : konsep jiwa dan keabadian jiwa". Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu studi pustaka atau riset pustaka (*library research*). Metode pengambilan datanya dengan melakukan data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Artikel ini membahas pengertian jiwa Ibnu Sina yang sama dengan pemikirannya al-Farabi, bahwa jiwa berasal dari pelepasan. Sensasi pertama dari Tuhan memancar ke sensasi kesepuluh, tetapi jiwa itu sendiri adalah divergensi dari roh kesepuluh. Perbedaan jurnal dan penelitian ini adalah jika jurnal membahas tentang konsep jiwa,

⁸ Reza, "Konsep Nafs Menurut Ibnu Sina."

⁹ Arroisi dan Dai, "Psikologi Islam Ibnu Sina (Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)."

keabadian jiwa dan hakikat jiwa. Sedangkan penelitian ini menjelaskan jiwa mencakup seluruhnya termasuk wawancara ke orang sekitar yaitu para santri.

5. Skripsi berjudul “ Jiwa Dalam Perspektif Ibn Sina” Karya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis. Metode penelitian ini mengadopsi penelitian teks (*literature research*). Yaitu penelitian yang bersumber dari data kepustakaan, berbagai bahan dan informasi, baik berupa buku, surat kabar, majalah, ensiklopedia, catatan, maupun karya ilmiah berupa makalah atau artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Skripsi tersebut menjelaskan tentang makna jiwa manusia secara kontinuitas sejak lahir juga membahas dalil keberadaan jiwa manusia menurut Ibnu Sina.¹⁰ Perbedaan skripsi dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya. Pembahasan nya juga berbeda, bahwa skripsi ini menjelaskan dalil tentang jiwa sedangkan penelitian ini tidak menggunakan dalil untuk menjelaskan pengertian jiwa.
6. Jurnal ilmiah Psikologi yang berjudul “Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali dalam Pembentukan Mentalitas yang berakhlak” oleh Fuad Mahbub Siraj. Jurnal ini menjelaskan tentang substansi jiwa yang sebenarnya serta hakikat-hakikat ketuhanan didalam jiwa sehingga hakikat-hakikat tersebut seakan-akan adalah jiwa itu sendiri.¹¹ perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah jurnal ini menjelaskan relevansi jiwa menurut Al-ghazali terhadap pembentukan akhlak seseorang dan hanya menjelaskan konsep jiwa nya saja tidak menjelaskan hakikat jiwa atau lainnya. Sedangkan penelitian ini merelevansikan jiwa dengan tubuh seseorang bukan dengan akhlaknya.

D. Kerangka Teoritis

Menurut Ibnu sina jiwa adalah kesempurnaan awal, karena dengan organisme menjadi sempurna sehingga menjadi manusia yang nyata.¹² menurut Ibnu Sina dan para Filsof islam yaitu Al-Kindi, dan Al-Farabi mendefinisikan jiwa adalah Kesempurnaan awal bagi fisik yang bersifat alamiah, mekanistik, dan memiliki kehidupan yang energik. Dan bisa dikatakan bahwa manusia bisa menjadi sempurna ketika ia makhluk yang bertindak. Definisi jiwa menurut Filsof islam tersebut berbeda sedikit dengan Ibn Hazm yang mendefinisikan jiwa bukan substansi tapi ia adalah non-fisik. Jiwa mempersepsikan semua hal, mengatur tubuh, bersifat efektif, rasional,

¹⁰ Muhammad Yamin, *Keabadian Jiwa Manusia Perspektif Ibn Sina*, 2016.

¹¹ Fuad Mahbub Siraj, “RELEVANSI KONSEP JIWA AL-GHAZALI DALAM PEMBENTUKAN MENTALITAS YANG BERAKHLAK | INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi,” *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2018): 32–45, <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/222>.

¹² Arroisi dan Dai, “Psikologi Islam Ibnu Sina (Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina).”

memiliki kemampuan, membedakan, memiliki kemampuan dialog yang terbebani.¹³

Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Menggambarkan pemahaman Ibnu Sina tentang jiwa manusia, termasuk definisi jiwa, sifat-sifat jiwa, dan pandangannya terhadap hubungan jiwa dengan tubuh. Eksistensi jiwa sebagai substansi yang terpisah dari tubuh. Melibatkan pengenalan konsep substansi, entitas eksistensial, dan perbedaan antara jiwa dan materi.¹⁴ Hubungan Jiwa dan Tubuh Menyajikan pandangan Ibnu Sina tentang hubungan antara jiwa dan tubuh manusia. Menjelaskan apakah jiwa tergantung pada tubuh, bagaimana keduanya berinteraksi, dan apakah jiwa mempengaruhi fisik atau sebaliknya. Keabadian Jiwa Meneliti konsep keabadian jiwa manusia menurut Ibnu Sina. Mempertimbangkan pandangan Ibnu Sina tentang keabadian jiwa dan mentalitas dengan tokoh lain yaitu Al-ghazali.

E. Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Kemudian metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung, data yang dikumpulkan bukan berupa angka akan tetapi data tersebut berasal naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya.¹⁵ Pengguna metode penelitian kualitatif ini disebabkan oleh, peneliti ingin mengetahui gambaran atau objek dari jiwa para santri di pondok pesantren kebon jambu al-islamy yang berada di babakan ciwaringin kabupaten Cirebon. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini adalah:

- a. Memudahkan peneliti dalam memperoleh data mengenai jiwa para santri di pondok kebon jambu al-islami desa Babakan kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon.
- b. Dapat menganalisis peristiwa dilapangan dan data yang ada bisa diperlihatkan kebenarannya.

¹³ Siraj, "RELEVANSI KONSEP JIWA AL-GHAZALI DALAM PEMBENTUKAN MENTALITAS YANG BERAKHLAK | INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi."

¹⁴ Parlaungan, Daulay, dan Dahlan, "Pemikiran Ibnu Sina Dalam Bidang Filsafat."

¹⁵ Creswell, "Metode Penelitian Menurut Creswell," *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (2019): 10–12.

- c. Dalam pengumpulan datanya peneliti dapat terjun langsung ke lapangan agar terjadi sesuatu interaksi dengan baik antara peneliti dengan objek yang diteliti dan mendapatkan data yang valid.

2. Sumber data

Dalam penelitian sudah seharusnya memiliki sumber data, maka dari itu penelitian ini dibagi 2 sumber data oleh peneliti, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dan sumber data pertama dilokasi penelitian. Data primer adalah data utama yang di dapat secara langsung dengan teknik wawancara dan observasi. Adapun data primer yang menjadi sumber didalam penelitian ini yaitu kitab Ibnu Sina yang berjudul *An-najāt* dan tokoh Ibnu Sina dengan pemikiran-pemikirannya mengenai Jiwa manusia.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. selain data Primer peneliti juga menggunakan data sekunder yang diambil dari jurnal-jurnal, skripsi, artikel, atau penelitian ilmiah yang membahas tentang jiwa menurut Ibnu Sina.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena pengumpulan ini bertujuan untuk memperoleh data. Jika tidak mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data untuk melengkapi dan memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Observasi atau pengamatan ini adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian dengan melalui pengamatan dan penginderaan.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan secara langsung, bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan narasumber atau disebut juga informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang

didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, memorial, buku sejarah dan sebagainya. Sedangkan dokumentasi terekam berupa foto, video, dan sebagainya.

4. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan uji kredibilitas. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah drajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.¹⁶ Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability). Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu peneliti menggunakan triangulasi. Menurut sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.¹⁷

F. Metode Analisis data

Metode Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi. Pada analisis data ini penulis menggunakan metode reduksi, *display*, dan dikuatkan dengan verifikasi. Analisis ini dilakukan dengan cara mengklasifikasi data-data yang ditemukan di lapangan, kemudian menyusun data tersebut ke dalam pola, menyaring mana data yang penting dan mana yang tidak dan setelah itu membuat kesimpulan dari hasil data yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan sebuah teknik merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema yang terkandung dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan mengolah data awal dalam bentuk catatan lapangan tertulis. Reduksi data ini berlangsung secara

¹⁶ Sumasno Hadi, "Manajemen Sarana dan Prasaran Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 57.

¹⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

b. Display

Display data merupakan teknik yang berisi tindakan menampilkan reduksi data secara naratif dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi ter-organisi, tersusun sehingga mudah dipahami dan memudahkan pada tahap selanjutnya. Pada informasi yang dimaksud adalah uraian penjelasan tentang Eksistensi jiwa persepektif Ibnu Sina di pondok pesantren kebon jambu al-islami Babakan, Ciwaringin, Cirebon.

c. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap penarikan kesimpulan yang berdasarkan temuan dan kesimpulan awal. Pada tahap ini, peneliti sebaiknya sudah dapat memutuskan antara data yang bermakna atau diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Peneliti dapat menganalisis lebih lanjut data yang telah ada seperti mengecek keabsahan data, bobot dan kuat atau tidaknya data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan itu bertujuan agar memudahkan penulisan dan pembahasan keseluruhan tulisan penelitian ini, maka penataan dan pembahasannya distrukturkan menjadi 5 BAB yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

BAB II BIOGRAFI IBNU SINA DAN DEFINISI JIWA

**BAB III BERISI PENELITIAN TENTANG SEJARAH PONDOK
KEBON JAMBU AL-ISLAMI DAN KEGIATAN PARA SANTRI
KEBON JAMBU AL-ISLAMI**

**BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS JIWA PARA SANTRI SERTA
BAGAIMANA MEREKA MENANGGAPI JIWA DAN
MENTALITAS NYA SENDIRI.**

BAB V PENUTUP